

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stimulus merupakan peristiwa yang memunculkan respon sensorik atau perilaku dari suatu organisme. Dalam aliran behaviorisme stimulus merupakan awalan dari sebuah perilaku, selanjutnya ada respon mengenai rangsangan itu. Stimulus merupakan faktor utama dari setiap perilaku manusia. Perilaku manusia akan baik apabila diawali dengan stimulus yang baik, namun sebaliknya yaitu perilaku menjadi buruk apabila stimulusnya juga buruk.¹ Oleh karena itu salah satu lingkungan yang menjadi sumber utama stimulus bagi perkembangan perilaku adalah keluarga.

Menurut Gerungan keluarga merupakan lingkungan pertama untuk perkembangan dari anak. Keluarga merupakan sebuah wujud lingkungan tempat paling utama dan pertama bagi anak, maka terdapat kewajiban dari orang tua membuat situasi keluarga yang menjadikan anak bisa berkembang secara optimal.² Pendidikan iman bagi anak sangat penting dilakukan oleh orang tua sebagai fondasi untuk membentuk perkembangan iman anak. Perkembangan iman menurut James W. Fowler yang dikutip oleh Yunardi Kristian Zega iman adalah cara yang dilakukan seseorang untuk

¹Kandi et al., *Pengantar Psikologi Umum*, ed. Aas Musruroh (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2023), 31.

² Jamiliya Susantin, *psikologi keluarga, dinamika tantangan dan solusi di era modern*, (KBM Indonesia, 2025). 3

menciptakan, mempertahankan serta menubuh suatu makna, aspek Iman mencakup semua kehidupan manusia melalui beragam rujukan yang dijadikan dasar penting pada hidupnya yang bisa memunculkan makna.³ Dengan memahami 6 tahapan perkembangan iman James W. Fowler yaitu: Iman Intuitif/Proyektif, Mitis/Harafiah, Sintesis/Konvensional, Individuatif/Reflektif, Iman Konjungtif/Reflektif, Iman yang Mengacu pada Universalitas. Iman yang berkembang dapat mencakup lebih dari sekadar doktrin agama dan membentuk pola berfikir, memahami pengalaman hidup serta berhubungan dengan Tuhan dan sesama.

Penanaman nilai-nilai agama dapat membimbing seorang anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mendidik iman anak dengan baik dapat membantu anak mengembangkan pemahaman tentang kasih Tuhan dan tanggung jawab. Untuk itu mendidik anak dapat mulai sejak masa kandungan karena kehidupan manusia dimulai sejak dari janin yang disebut masa pranatal.

Masa pranatal adalah masa terpenting sebelum lahirnya seorang bayi. Pembentukan otak dan kesehatan bayi yang terjadi selama sekitar sembilan bulan sangat dipengaruhi pada masa ini.⁴ Ini adalah sebagai waktu yang paling tepat untuk orang tua dalam memunculkan stimulus yang positif, terutama bagi perkembangan otak anak adalah dari masa perkembangan

³ Yunardi Kristian Zega, Teori perkembangan iman remaja menurut James w. fowler dan implikasinya bagi pendidikan agama Kristen, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Mission*, vol12 2020, hal 143.

⁴ Rustam, *Psikologi Perkembangan* (Pustaka rumah alloy, 2016), 33.

janin yaitu dimulai dari tahap terjadinya kehamilan sampai melahirkan.⁵ Pada saat dalam kandungan, lingkungan dan interaksi seorang ibu dengan dunia luar dapat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan spiritualnya karenanya masa pranatal merupakan hal penting untuk menanamkan fondasi iman.

Menurut Comenius dalam buku Robert R. Boehlke bahwa manusia merupakan makhluk paling Ilahi dan lembut apabila terbentuk lewat pendidikan yang begitu tepat. Tetapi sebaliknya jika tidak dididik dengan baik maka manusia akan menjadi makhluk yang begitu degil di dunia.⁶ Dalam hal ini manusia bisa diberi pendidikan dengan benar karena hal itu merupakan kehendak Allah baginya. Arti dari benar yaitu manusia bisa diajar mengenai Allah, sesamanya dan berbagai benda. Pendidikan secara benar dapat menjadikan manusia utuh kembali sebagaimana Allah maksudkan.⁷ Tidak ada perlunya memakai topeng lagi dengan sesamanya karena terdapat persamaan antara gaya hidup yang diperlihatkan kepada umum dengan yang diamalkan tatkala tinggal dengan seseorang yang sebaya atau dengan dirinya sendiri.⁸ Pendidikan iman oleh orang tua pada masa pranatal dapat dilakukan dengan cara mengajak janin berdoa, memperdengarkan kidung rohani dan membacakan Alkitab selama masa

⁵ Novi, *Mencetak Anak Genius Sejak Dalam Kandungan* (DIVA PRESS, n.d.), 56.

⁶Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2005), 29.

⁷ Boehlke, 29.

⁸ Boehlke, 30.

kehamilan untuk memperkenalkan firman Tuhan bagi janin.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel Selanno dalam penelitiannya yang berjudul, “Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra- Natal Berbasis PAK Keluarga,”⁹ persamaan dari kedua penelitian ini yaitu dilihat dari fokus yakni sama-sama meneliti tentang fase pranatal, dan yang menjadi perbedaan yaitu fokus dari penelitian terdahulu adalah pada PAK pada masa pranatal, sedangkan pada penelitian ini ingin mengkaji bagaimana hubungan antara stimulus fase pranatal dengan perkembangan iman anak. Selanjutnya juga ada penelitian terdahulu dari Putri Sinta Nuriah Yusuf Dan Arin Khairunnisa dalam penelitiannya yang berjudul, “Konsep Pendidikan Prenatal Dan Postnatal Dalam Keluarga,”¹⁰ penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni tentang fokus meneliti mengenai fase pranatal dan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian terdahulu memiliki fokus pembahasan mengenai bagaimana konsep pendidikan pranatal dan postnatal, sedangkan pada penelitian ini ingin mengkaji bagaimana hubungan antara stimulus fase pranatal dengan perkembangan iman anak.

Berdasarkan wawancara awal pada orang tua di Jemaat Imanuel Baebunta, terdapat orang tua (N dan M) yang tidak mengetahui Fase pranatal. Orang tua menganggap bahwa anak dalam kandungan belum

⁹ Samuel Selanno, “Menelaah Pendidikan Kehidupan Pra-Natal Berbasis PAK Keluarga,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen IAKN Manado* 1 (2020).

¹⁰ Putri Sinta Nuriah Yusuf and Arin Khairunnisa, “Konsep Pendidikan Pranatal Dan Postnatal Dalam Keluarga,” *Nusatara Hasana* 3 (2023).

memahami pendidikan dan belum mampu merespon stimulus. Pada masa kehamilan seorang ibu hanya berfokus pada kondisi kesehatan fisik dan jarang melakukan komunikasi dengan anak. Orang tua menganggap bahwa pendidikan itu hanya dapat dimulai setelah kelahiran dan pada masa sekolah.¹¹ Ditemukan juga para anak yang berusia 7 -9 tahun kurang aktif pada kegiatan gereja, jarang ke gereja, berbicara kotor, cepat marah, memberontak, egois dan tidak peduli.

Dari kondisi tersebut, peneliti ingin melihat hubungan antara fase pranatal dengan perkembangan iman anak pada usia 7-9 tahun di Jemaat Imanuel Baebunta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, jadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara stimulus fase pranatal dengan perkembangan iman anak usia 7-9 tahun di Jemaat Imanuel Baebunta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, jadi penelitian ini memiliki tujuan menguraikan hubungan antara stimulus fase pranatal dengan perkembangan iman anak usia 7-9 tahun di Jemaat Imanuel Baebunta.

¹¹ N.M, Orang Tua, "wawancara oleh penulis, " 16 September 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Di harapan melalui penelitian ini nanti hasilnya bisa berguna bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Kristen, khususnya bagi pengembangan teori PAK Anak dan Remaja di dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan agama sejak masa pranatal sebagai fondasi perkembangan iman anak di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan juga hasil penelitian ini bisa berguna dari segi praktis diantaranya:

a. Bagi Gereja

Diharapkan bisa membantu Gereja supaya mendapat pemahaman lebih konkrit tentang beragam faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan iman anak.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperluas pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan yang dimulai dari fase pranatal, sehingga dapat mendukung perkembangan iman pada anak.